

**NARASI ANTARIMAN DALAM NOVEL
KONTEMPORER BERWACANA ISLAMI
DI INDONESIA**



**Disajikan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Doktor dalam Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2023**



PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khodijah Nurul Aula

NIM : 1630016048

Program Studi : Studi Antariman, Studi Islam, Pascasarjana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah **Disertasi** ini seutuhnya adalah penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 April 2022

Saya yang menyatakan,




Siti Khodijah Nurul Aula

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

PENGESAHAN

Judul Disertasi : NARASI ANTARIMAN DALAM NOVEL KONTEMPORER
BERWACANA ISLAMI DI INDONESIA
Ditulis oleh : Siti Khodijah Nurul Aula
NIM : 1630016048
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Antar Iman

**Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam**

Yogyakarta, 24 Januari 2023

An. Rektor/
Ketua Sidang.



Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP.: 19721204 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 20 OKTOBER 2022), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDA, **SITI KHODIJAH NURUL AULA** NOMOR INDUK: **1630016048** LAHIR DI **BLITAR**, TANGGAL **17 APRIL 1992**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARI DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM** KONSENTRASI **STUDI ANTAR IMAN** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARI MERUPAKAN DOKTOR KE-896.**

YOGYAKARTA, 24 JANUARI 2023

AN. REKTOR /
KETUA SIDANG,



Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

NIP.: 19721204 199703 1 003

**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus : Siti Khodijah Nurul Aula ()
NIM : 1630016048
Judul Disertasi : NARASI ANTARIMAN DALAM NOVEL KONTEMPORER BERWACANA ISLAMI DI INDONESIA

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. ()
Sekretaris Sidang : Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si. ()
Anggota : 1. Prof. Dr. H. Machasin, M.A. ()
(Promotor/Penguji)
2. Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A. ()
(Promotor/Penguji)
3. Dr. Nina Mariani Noor, S.S, M.A. ()
(Penguji)
4. H. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D. ()
(Penguji)
5. Dr. Aprinus Salam, M.Hum. ()
(Penguji)
6. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag., M.Hum. ()
(Penguji)

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2023

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 13.00 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) : 3,81
Predikat Kelulusan : Pujian (~~Cumlaude~~) / Sangat Memuaskan / Memuaskan

Sekretaris Sidang,



Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
NIP.: 19750701 200501 1 007

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor/Penguji :

Prof. Dr. H. Machasin, M.A.

()

Promotor/Penguji :

Dr. Moch Nur Ichwan, M.A

()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku promotor berpendapat bahwa Disertasi berjudul:

NARASI ANTARIMAN DALAM NOVEL KONTEMPORER BERWACANA ISLAMI DI INDONESIA

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Khodijah Nurul Aula

NIM : 1630016048

Program Studi : Studi Antariman, Studi Islam, Pascasarjana

Sudah dapat diajukan kembali kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dalam Studi Antariman, Studi Islam.

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Sleman, 22 Desember 2022
Promotor I,



Prof. Dr. H. Machasin, M.A
NIP. 19561013 198103 1 003

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku promotor berpendapat bahwa Disertasi berjudul:

NARASI ANTARIMAN DALAM NOVEL KONTEMPORER BERWACANA ISLAMI DI INDONESIA

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Khodijah Nurul Aula

NIM : 1630016048

Program Studi : Studi Antariman, Studi Islam, Pascasarjana

Sudah dapat diajukan kembali kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dalam Studi Antariman, Studi Islam.

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Sleman, 21 Desember 2022
Promotor II,



Dr. Moch Nur Ichwan, M.A
NIP. 19701024 200112 1 001

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku promotor berpendapat bahwa Disertasi berjudul:

NARASI ANTARIMAN DALAM NOVEL KONTEMPORER BERWACANA ISLAMI DI INDONESIA

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Khodijah Nurul Aula

NIM : 1630016048

Program Studi : Studi Antariman, Studi Islam, Pascasarjana

Sudah dapat diajukan kembali kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dalam Studi Antariman, Studi Islam.

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Sleman, 12 Desember 2022
Penguji,



Dr. Nina Mariani Noor, M.A

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku promotor berpendapat bahwa Disertasi berjudul:

NARASI ANTARIMAN DALAM NOVEL KONTEMPORER BERWACANA ISLAMI DI INDONESIA

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Khodijah Nurul Aula

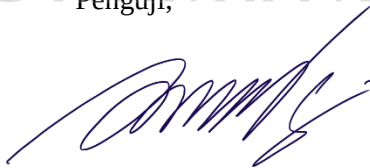
NIM : 1630016048

Program Studi : Studi Antariman, Studi Islam, Pascasarjana

Sudah dapat diajukan kembali kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dalam Studi Antariman, Studi Islam.

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Sleman, 21 Desember 2022
Penguji,



H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph.D

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku promotor berpendapat bahwa Disertasi berjudul:

NARASI ANTARIMAN DALAM NOVEL KONTEMPORER BERWACANA ISLAMI DI INDONESIA

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Khodijah Nurul Aula

NIM : 1630016048

Program Studi : Studi Antariman, Studi Islam, Pascasarjana

Sudah dapat diajukan kembali kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dalam Studi Antariman, Studi Islam.

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Sleman, 12 Desember 2022
Penguji,



Dr. Aprinus Salam, M.Hum

ABSTRAK

Relasi antariman mengalami dinamika yang cukup pelik di Indonesia. Kondisi dan situasi konflikktual antar komunitas beriman terus terjadi yang membawa pada konstruksi ragam wacana di ruang publik termasuk dalam novel. Penelitian ini mengkaji antariman yang dinarasikan dalam novel kontemporer berwacana Islami. Setiap novel lahir dengan membawa pesan secara tersurat maupun tersirat, sebagai representasi penulis (pengarang) atas wacana tertentu. Penelitian ini mengkaji novel berwacana Islami karya Habiburrahman El Shirazy, Asma Nadia, dan Abidah El Khalieqy. Pengarang tersebut dikenal dengan karya *best seller*-nya. Penelitian ini melihat sejauhmana nilai-nilai antariman disampaikan di dalam novel kontemporer berwacana Islami, sebagai upaya promosi hubungan antariman yang inklusif kepada masyarakat. Penyampaian wacana antariman melalui novel memberikan warna yang lebih sesuai dengan situasi zamannya.

Penelitian ini berusaha menjawab empat pertanyaan, yaitu: *pertama*, bagaimana perkembangan novel kontemporer berwacana Islami di Indonesia, dan media apa yang dipilih pengarang novel kontemporer berwacana Islami dalam menanamkan nilai-nilai antariman kepada pembaca. *Kedua*, mengapa ada narasi antariman dalam novel kontemporer berwacana Islami di Indonesia. *Ketiga*, bagaimana novel kontemporer berwacana Islami di Indonesia merepresentasikan tema antariman. *Keempat*, bagaimana ketersesuaian narasi antariman dalam novel kontemporer berwacana Islami dengan isu-isu antariman di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori representasi dari Stuart Hall, dan didukung juga dengan teori dramaturgi dari Erving Goffman tentang kehidupan sosial sebagai rentetan pertunjukan drama yang ditampilkan di atas pentas dengan *front stage* (panggung depan) dan *back stage* (panggung belakang).

Disertasi ini menyimpulkan empat temuan, yaitu: *pertama*, perkembangan novel kontemporer berwacana Islami diawali dari

sastra sufisme dan sastra pesantren. Tiga pengarang novel berwacana Islami kontemporer menanamkan nilai antar iman melalui sarana novel. *Kedua*, keberadaan narasi antariman dalam novel kontemporer berwacana Islami dilatar belakangi oleh ideologi keagamaan berupa semangat dakwah dengan narasi Islami. Eksistensi novel “*novel wangi*” di setiap masa menjadi ruang kontestasi dalam memproduksi novel. *Ketiga*, masing-masing pengarang memberikan refleksi antariman pada novelnya. Terdapat tiga kategori dalam menyampaikan nilai-nilai antariman, meliputi: normatif, responsif, dan konfrontatif. Sedangkan, aspek wacana relasi antariman digambarkan dalam tiga bentuk, yaitu: kontradiktif, subordinatif, dan koordinatif. Masing-masing wacana mewakili bentuk relasi antariman yang dinarasikan dalam novel kontemporer berwacana Islami. *Keempat*, narasi novel kontemporer berwacana Islami memiliki ketersesuaian dengan isu-isu antariman. Ketersesuaian ini dapat dilihat dari narasi antariman yang dituangkan dalam narasi perjumpaan yang inklusif, serta jauh dari narasi eksklusif dalam menggambarkan Islam. Refleksi teoritik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola hubungan antariman yang menarasikan perjumpaan inklusif dapat hadir dari sebuah narasi teks yang bersifat eksklusif. Promosi antariman dapat memiliki banyak wajah (*multiface*) yang terdiri dari paduan narasi inklusif dan eksklusif, dan diakhiri dengan *goal* yang bermuara pada satu wajah (*single face*) asli yang inklusif.

Kata Kunci: *Narasi, Antariman, Novel Kontemporer Berwacana Islami, Habiburrahman El Shirazy, Asma Nadia, dan Abidah El Khalieqy.*

ABSTRACT

Nowadays interfaith relations' dynamics occur in response to the situations and conditions of the society. This research studies interfaith relations that were narrated in an Islamic-discoursed contemporary novel. A novel is prepared with explicit and implicit messages that represent the author's certain discourse. The Islamic-discoursed novels being reviewed in this study were written by Habiburrahman El Shirazy, Asma Nadia, and Abidah El Khalieqy who are famous with their best sellers. The study viewed how far interfaith values are exposed in attempts to promote inclusive interfaith relations within a society in these novels. The discourse conveyance through a novel brings a timely color.

The research tried to answer four questions. First, how do Islamic-discoursed contemporary novels in Indonesia develop, and what media do the authors choose to instil interfaith values to their readers? Second, why are there interfaith narrations in Islamic-discoursed contemporary novels in Indonesia? Third, how do Islamic-discoursed contemporary novels in Indonesia articulate interfaith theme? Fourth, how suitable are the interfaith narrations in the Islamic-discoursed contemporary novels with interfaith issues in Indonesia. Representation theory from Stuart Hall and theory of dramaturgy from Erving Goffman on social life is a series of drama performed in front stage and back stage were employed in this study.

The study concluded four discoveries. First, Islamic-discoursed contemporary novels began from Sufism literature and pesantren one. And this was what the three writers chose to instil interfaith values. Second, the presence of interfaith narration in the novels was due to religious ideology which was the spirit of da'wah through Islamic narration. The existence of "fragrant novel" and secular novel in every era made novel production a room of contests. Third, each author presented an interfaith reflection in their novel. Three interfaith-value delivery categories comprised normative, responsive, and confrontational. Interfaith relation discourse aspects,

on the other hand, were described in three forms (i.e. contradictorily, subordinately, and coordinately). Each discourse represented the shape of interfaith relations being narrated in the novel. Fourth, the narrations of Islamic-discoursed contemporary novel coincide with interfaith issues. This suitability could be seen in the inclusive encounter narration, far from exclusive narration, when describing Islam. Theoretic reflection in this study shows that interfaith relations pattern that narrates inclusive encounter could appear in the narration of exclusive texts. Interfaith promotion could be multi-faced comprising a combination between inclusive and exclusive narrations, and ending in a goal that boils down to an exclusive genuine single face.

Key words: *Narration, Interfaith, Islamic-Discoursed Contemporary Novel, Habiburrahman El Shirazy, Asma Nadia, and Abidah El Khalieqy.*



مستخلص البحث

تشهد العلاقات عبر المعتقدات حاليا العديد من الديناميكيات، ويحدث ذلك استجابة للظروف والحالات الاجتماعية في المجتمع. يناقش هذا البحث العلاقات عبر المعتقدات كما وردت في الروايات المعاصرة ذات الخطاب الإسلامي . وتولد كل رواية برسالتها، أكانت ظاهرة أم خفية، بصفتها تمثيلا للكاتب أو المؤلف على الخطاب المعين. والروايات ذات الخطاب الإسلامي المستخدمة في هذا البحث هي الروايات التي ألفها حبيب الرحمن الشيرازي، وأسماء نادية، وعبيده الخالقي. بحيث يشتهر أصحاب الروايات بأعمالهم الأكثر مبيعا. ويلاحظ هذا البحث مدى إيصال القيم عبر المعتقدات في الروايات المعاصرة ذات الخطاب الإسلامي، باعتبارها جهودا لتعزيز العلاقات الشاملة عبر المعتقدات في المجتمع. يوفر إيصال الخطاب عبر المعتقدات من خلال الروايات لونا أكثر انسجاما مع حالة العصر.

يحاول هذا البحث الإجابة على أربعة أسئلة، وهي: *أولا*، كيف يتم تطور الروايات المعاصرة ذات الخطاب الإسلامي في إندونيسيا، وما هي وسائل الإعلام التي يختارها أصحاب الروايات المعاصرة ذات الخطاب الإسلامي في غرس القيم عبر المعتقدات تجاه القراء. *ثانيا*، لماذا يتواجد السرد عبر المعتقدات في الروايات المعاصرة ذات الخطاب الإسلامي في إندونيسيا. *ثالثا*، كيف توصف الروايات المعاصرة ذات الخطاب الإسلامي في إندونيسيا موضوعات عبر المعتقدات. *رابعا*، كيف يتوافق السرد عبر المعتقدات في الروايات المعاصرة ذات الخطاب الإسلامي مع قضايا الحوار عبر المعتقدات في إندونيسيا؟ يستخدم هذا البحث نظرية التمثيل لستيوارت هول، كما تدعمه نظرية المسرحية لإرفينج جوفمان حول الحياة الاجتماعية كسلسلة عرض التمثيل التي تعرض على خشبة المسرح مع المسرح الأمامي والمسرح الخلفي.

توصل هذا البحث إلى أربع نتائج، وهي: *أولا*، تطور الروايات المعاصرة ذات الخطاب الإسلامي تبدأ بالأدب الصوفي والأدب المعهدي. وهذا ما قدمه أصحاب

الرواية الثلاثة، بحيث اختاروا غرس القيم عبر المعتقدات من خلال رواياتهم. ثانياً، يتواجد السرد عبر المعتقدات في الروايات المعاصرة ذات الخطاب الإسلامي تدفعها أيديولوجيا دينية وهي حماسة الدعوة بالسرد الإسلامي. وأصبح وجود "الروايات العطرة" والروايات العلمانية في كل زمان مساحة للتنافس في إنتاج الروايات. ثالثاً، يقدم كل مؤلف تأملاً عبر المعتقدات في روايته. وهناك ثلاث فئات في نقل القيم عبر المعتقدات، وهي: معيارية، واستجابة، ومواجهة. وأما جوانب الخطاب حول العلاقات عبر المعتقدات فيتم وصفها في ثلاثة أشكال، وهي: متناقضة، وتابعة، وتنسيقية. ويمثل كل خطاب شكلاً من أشكال العلاقات عبر المعتقدات ترويه الروايات المعاصرة ذات الخطاب الإسلامي. رابعاً، يتوافق سرد الروايات المعاصرة ذات الخطاب الإسلامي مع قضايا الحوار عبر المعتقدات. ويمكن رؤية هذا التوافق من خلال سرديات عبر المعتقدات الواردة في روايات لقاءات شاملة، وبعيدة عن الروايات الحصرية في وصف الإسلام. ويظهر الانعكاس النظري في هذا البحث أن أنماط العلاقات عبر المعتقدات التي تشير إلى لقاءات شاملة يمكن أن تنبثق من نص سردي حصري. ويمكن أن يكون للترويج عبر المعتقدات وجوه متعددة تتكون من جمع السرد الشامل والحصري، وتنتهي بأهداف تؤدي إلى وجه أصلي شامل.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

الكلمات المفتاحية : السرد، عبر المعتقدات، الروايات المعاصرة ذات

الخطاب الإسلامي، حبيب الرحمن الشيرازي، أسماء نادية، عبدة الخالق.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan kuasa-Nya dan kehendak-Nya, penulis mampu menyelesaikan Disertasi ini. Shalawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa diharapkan syafaatnya di hari akhir.

Desertasi yang telah penulis susun selama ini, saya sadari masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dan jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa Disertasi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Almakin, M.A, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M. Ag dan Ahmad Muttaqin, MA., Ph. D selaku Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ahmad Rafiq, M.A dan Dr. Munirul Ikhwan Selaku Ketua dan Sekretaris Program Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H. Machasin, M.A dan Dr. Moch Nur Ichwan, M.A. Selaku promotor I dan II, terima kasih atas masukan yang berupa kritik dan saran yang bersifat akademis pada disertasi ini dan motivasi-teladan yang membangun dan menginspirasi peneliti untuk menyelesaikan studi ini.
5. Segenap dosen Studi Antariman, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Keluarga besar Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tempat penulis mengabdikan dan mengembangkan keilmuan. Dan, Prodi Studi Agama Agama

UIN Sunan Kalijaga yang menjadi tempat penulis dalam mengamalkan ilmu.

7. Keluarga besar tata usaha dan karyawan Pascasarjana serta keluarga besar Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga atas kenyamanan dan kemudahan dalam studi yang telah terlewatkan dengan keberhasilan.
8. Kedua orang tua tercinta Imam Syafi'i (Alm) dan Sriatin, terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan serta do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S3 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Teman-teman di Studi Antariman angkatan 2016: Romo Anton, Romo Jeff, Romo Yan, Pak Amadi, Pak Wawan, dan teman-teman angkatan lainnya yang telah banyak memberikan dukungan serta saran kepada penulis.
10. Teman-Teman di Kantor Admisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan support dalam menyelesaikan Disertasi ini.

Sebagai penulis, tidak ada kalimat yang akan ditulis menjadi paragraf terakhir selain kepuasan dan kebanggaan ketika tulisannya selesai yang dikerjakan dengan kerja keras dan penuh keringat, saat ini telah ada di tangan pembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat terhadap sesama dan menjadi amal jariah yang tidak terputus-putus. Amin

Yogyakarta, 17 April 2022

Penulis,



Siti Khodijah Nurul Aula

NIM. 1630016048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN REKTOR	iv
YUDISIUM	v
DAFTAR DEWAN PENGUJI	vi
PENGESAHAN PROMOTOR	vii
NOTA DINAS	viii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II: PERKEMBANGAN NOVEL BERWACANA ISLAMI DI INDONESIA

A. Rekonstruksi Sejarah Sastra Antariman	21
1. Sastra Keagamaan dan Keislaman	27
2. Sastra Sufisme	30
3. Sastra Pesantren	36
B. Periodisasi Perkembangan Novel Kontemporer Berwacana Islami di Indonesia	39
1. Novel Keislaman Pra Orde Baru	39
2. Novel Keislaman Orde Baru	40

3. Novel Keislaman Masa Reformasi.....	42
C. Islamisme: Arah Baru Novel Kontemporer	
Berwacana Islami	45

BAB III: NOVELIS MUSLIM INDONESIA DI ERA KONTEMPORER: HABIBURAHMAN EL SHIRAZY, ASMA NADIA, DAN ABIDAH EL KHALIEQY

A. Habiburrahman El Shirazy.....	49
1. Profil Singkat Habiburrahman El Shiraz.....	49
2. Latar Belakang Ideologi Habiburrahman El Shirazy	52
3. Novel Keislaman Kontemporer Karya Habiburrahman El Shirazy	53
a. <i>Ayat-Ayat Cinta</i> (2004).....	53
b. <i>Bumi Cinta</i> (2010)	54
c. <i>Api Tauhid</i> (2014)	57
B. Asma Nadia	58
1. Biografi Singkat Asma Nadia	58
2. Latar Belakang Ideologi Asma Nadia	60
3. Novel Keislaman Kontemporer Karya Asma Nadia	61
a. <i>Assalamualaikum Beijing</i> (2014).....	61
b. <i>Love Sparks in Korea</i> (2015)	63
c. <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> (2009)	64
D. Abidah El Khalieqy	67
1. Profil Singkat Abidah El Khalieqy	67
2. Latar Belakang Ideologi Abidah El Khalieqy	68
3. Novel Keislaman Kontemporer Karya Abidah El Khalieqy.....	69
a. <i>Perempuan Berkalung Sorban</i> (2007)	69
b. <i>Geni Jora</i> (2004).....	70
c. <i>Akulah Istri Teroris</i> (2014).....	71

**BAB IV: PERJUMPAAN INKLUSIF ANTARUMAT
BERIMAN DALAM NOVEL KONTEMPORER
BERWACANA ISLAMI DI INDONESIA**

A. Saling Menghargai dan Toleransi	75
B. Kerjasama Antariman	81
C. Dialog Antariman	87
D. <i>Live in Harmony</i>	95
E. Kebebasan Akses Ruang Publik bagi Umat Beriman	99

**BAB V: PERJUMPAAN EKSKLUSIF ANTARUMAT
BERIMAN DALAM NOVEL KONTEMPORER
BERWACANA ISLAMI DI INDONESIA**

A. Perilaku Intoleransi	120
B. Konflik	130
C. Stigmatisasi terhadap Pemeluk Agama	134
D. Radikalisme-Terrorisme	141
E. Politik Identitas	147

**BAB VI: SIGNIFIKANSI NARASI ANTARIMAN DALAM
NOVEL KONTEMPORER BERWACANA ISLAMI**

A. Wajah Depan Hubungan Antar Iman dalam Novel Keislaman Kontemporer di Indonesia	137
B. Wacana Ideologi dalam Novel Keislaman Kontemporer	145
C. Representasi Hubungan Antariman dalam Novel Keislaman Kontemporer	154
D. Pola Novel Keislaman Kontemporer dalam Membahasakan Hubungan Antariman di Indonesia	157
E. Beragam Wajah Narasi Antariman dalam Novel Kontemporer Berwacana Islami	160

BAB VII: PENUTUP

A. Kesimpulan	163
B. Saran	165

DAFTAR PUSTAKA.....	167
----------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	184
-----------------------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Latar Belakang Novel Keislaman	139
Tabel 2	Front Personal dalam Novel Keislaman Kontemporer .	141
Tabel 3	Respon Pembaca terhadap Sosok dalam Novel	142
Tabel 4	Kesan dan Pesan.....	147
Tabel 5	Peran Pemisah.....	148
Tabel 6	Stigmatisasi	150
Tabel 7	Analisis Depan.....	153



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Rangkuman Wawancara tentang Muatan Antariman dalam Novel	144
Gambar 2	Peta Konsep Narasi Antariman	162



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antariman mengalami ketegangan ketika terjadi ketika peristiwa serangan terorisme pada tanggal 11 September 2001 di Wall Trade Center, Amerika Serikat. Pasca kejadian tersebut, gejala *Islamophobia* mulai meningkat khususnya di beberapa negara Barat. Keadaan ini memicu hubungan antarumat beragama yang berubah menjadi saling curiga dan memberi stigma terhadap Islam. Pada lain sisi, pernyataan Presiden Amerika Serikat saat itu Josh W. Bush pada tanggal 16 September semakin memperburuk suasana, ia menyatakan kejadian yang terjadi merupakan bentuk baru dari “perang salib”. Sejarah kelim hubungan antariman antara umat Muslim dan Kristiani digelorakan kembali dalam menyikapi aksi terorisme pasca peristiwa 9/11. Hubungan antaragama pada saat konflik seperti perang salib maupun dalam suasana perdamaian, keduanya membentuk dua instrumen, yakni: prasangka dan kodifikasi. Prasangka adalah sebuah instrumen yang mengubah hubungan menjadi jarak, sedangkan kodifikasi merupakan mekanisme yang digunakan komunitas agama untuk mendapatkan identitas, solidaritas, dan kepercayaan diri.¹ Hal tersebut dilakukan guna merespon tantangan sosial, moral, dan intelektual dari hubungan antaragama itu sendiri.

Hubungan antariman di Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis. Realitas tersebut bersumber dari dua faktor, yaitu faktor dari internal dan eksternal. Peristiwa 9/11 merupakan salah satu pemicu dari faktor eksternal, kondisi sosial-politik Indonesia turut memberikan nuansa pada dialektika hubungan antaragama di sisi yang lain. Hubungan antariman perlahan mulai membaik setelah beberapa pihak mulai membangun kembali relasi antarumat beragama di dalam masyarakat. Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan

¹ Hasan Askari, *Lintas Iman: Dialog Spiritual* (Yogyakarta: LKIS, 2021), 27-28.

hubungan antariman, yaitu dialog antariman, kerjasama antariman, hingga menggunakan media pendukung ketika mempromosikan nilai-nilai perdamaian dan antariman melalui kebijakan, seni, budaya, *local wisdom*, lagu, buku, literatur, permainan, karya fiksi, non fiksi, dan lain sebagainya.

Bidang kajian perdamaian yang dikembangkan intelektual dan aktifis perdamaian telah melalui sejarah perjuangan yang panjang dalam mewujudkan perubahan sosial dan politik di masyarakat. Saat ini akademisi serta pegiat perdamaian lebih menonjolkan aspek-aspek yang dapat dikerjasamakan daripada menimbulkan kontestasi dan menghindari perselisihan. Aspek lainnya adalah menanggapi dengan cara yang penuh kedamaian daripada menggunakan kekerasan, mengutamakan diplomasi dan komunikasi dengan mengajak serta membujuk daripada memaksakan kehendak.² Kesadaran diri dalam melaksanakan nilai-nilai perdamaian akan bertahan dan melekat sebagai sikap diri, berbeda ketika suasana damai merupakan upaya yang dipaksakan (*setting*), hal tersebut tidak akan bertahan lama.

Hubungan antariman di Indonesia sejauh ini sudah berada dalam jalur yang positif, walaupun belum mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan bagi seluruh elemen masyarakat. Berbagai program telah digalakkan oleh pemerintah, NGO, tokoh agama, tokoh adat, seniman, pemuda dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian. Salah satu aspek dalam hubungan antariman yang kurang mendapatkan sorotan yaitu hubungan antariman yang direfleksikan di dalam literatur cetak khususnya novel kontemporer berwacana Islami. Pada realitasnya beberapa tema dan isu tentang antariman sering menjadi bumbu-bumbu dalam alur cerita dalam novel kontemporer berwacana Islami, alur cerita yang digunakan dalam novel tersebut digambarkan dengan

² Mohammed Abu Nimer, *Nirkekerasan dan Bina Damai: Teori dan Praktik*, Terj M Irsyad Rasfsadi dan Khairil Azhar (Jakarta: Democracy Project, 2010), 24.

bentuk hubungan antara romantisme percintaan dan doktrin-doktrin yang ada dalam ajaran agama Islam.³

Dalam konteks novel dapat dilihat dalam *Ayat-Ayat Cinta* dari Habiburrahman El Shirazy serta *Syahadat Cinta* dari Taufiqqurahman Al-Azizy. Kedua novel tersebut menghadirkan romansa diantara wanita serta lelaki yang digambarkan melalui sosok yang memegang teguh ajaran Islam, walaupun berbagai konflik dan permasalahan senantiasa menghadang.⁴ Narasi dalam kedua novel kontemporer berwacana Islami membuktikan bahwa novel dapat menjadi sarana dalam menyampaikan ide serta ideologi tertentu.

Novel kontemporer berwacana Islami saat ini menjadi tren tersendiri di kalangan milenial. Hal ini karena jenis tulisan tersebut dapat menjelaskan permasalahan kepanikan moral pada anak-anak muda seperti fenomena perayaan hari valentin, kebebasan pergaulan anak muda, cara berbusana para wanita muslimah, serta gambaran tipe idaman generasi muda menggunakan bahasa yang familiar di telinga anak muda milenial.⁵ *Moral panics* menjadi salah satu “hantu” bagi kalangan remaja Islam saat ini. Beberapa orang dengan kegelisahan tersebut kemudian berkumpul untuk membentengi diri dengan mengkaji materi-materi keislaman. Kegiatan rohis menjadi alternatif bagi remaja Muslim Indonesia disaat krisis identitas melanda kehidupan remaja dengan budaya pop barat.⁶

Saat ini terdapat beberapa novel kontemporer yang bernuansa Islami, diantara karya yang terkenal ditulis oleh pengarang seperti Habiburrahman El Shirazy, Asma Nadia, Abidah El Khaelieqy, Hanum Salsabiela, A. Fuadi, Tere Liye, dan lain sebagainya. Selain

³ Mohd.Zariat Abdul Rani, “The Conflict of Love and Islam: The Main Ingredients in The Popular Islamic Novels of Malaysia”, *South East Asia Research*, Volume 22 no. 3 (Sept 2014) 430-431.

⁴ Fakhri yang merupakan sosok yang dijelaskan sebagai seorang *hafidz*, ia terlibat sebuah hubungan percintaan yang rumit dengan Aisah dan Maria.

⁵ Najib Kailani, “Perkembangan Literatur Islamisme Populer di Indonesia: Apropiasi, Adaptasi, dan Genre, dalam *Literatur Keislaman Generasi Milenial*, (Yogyakarta: Puspidep, 2018), 171.

⁶ Najib Kailani, “Kepanikan Moral dan Dakwah Islam Populer (Membaca Fenomena “Rohis” di Indonesia)”, *Analisis*. Vol. XI. no. 1 (bulan Juni): 14.

dalam bentuk novel yang naratif, beberapa buku Islamisme memiliki *genre* motivasi, diantaranya karangan Felix J Siau, Asma Nadia, Ahmad Rifai, Rifan, dan lain sebagainya.⁷ Kedua *genre* tersebut banyak menarik perhatian generasi muda Indonesia, yang merupakan pangsa pasar utama novel kontemporer berwacana Islami.

Literatur Islamisme populer saat ini sedang mendominasi pasar buku cetak yang berada di Indonesia melalui sirkulasi di perpustakaan, kegiatan pameran *book store*, media sosial, hingga dalam media konvensional dalam toko buku.⁸ Salah satu transmisi literatur tersebut melalui pengajaran PAI, kegiatan rohis-LDK, organisasi siswa atau mahasiswa muslim, pengajian atau kajian keislaman, diskusi bedah buku, dan akses media online.⁹ Perkembangan dunia teknologi dan media sosial kian membuka peluang penyebaran informasi terkait novel ataupun tulisan-tulisan yang berhubungan dengan nilai-nilai antariman.

Novel fiksi merupakan penghayatan dari penulis atas persoalan yang disusun serta dituangkan dengan sarana fiksi berdasarkan interpretasi sang penulis. Dengan demikian, sebuah karya fiksi adalah proses dialogis, perenungan dalam kontemplasi, serta tanggapan penulis atas kondisi lingkungan serta kehidupan. Penulis mengajak setiap pembaca untuk mengikuti ruang imajinasi serta pengalaman lewat sebuah produk dalam sastra.¹⁰ Karya sastra merupakan sarana dalam berekspresi dalam kata-kata atau tulisan yang disusun dengan rapi, serta menjadi ruang dalam meluapkan ide, pendapat, maupun hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman setiap individu.

Penelitian ini melihat refleksi yang berbentuk narasi dalam novel kontemporer berwacana islami di Indonesia. Pemilihan tokoh-

⁷ Noorhaidi Hasan, "Penutup: Gagalnya Jihadisme di Kalangan Generasi Milenial" dalam *Literatur Keislaman...*, 279.

⁸ Moch. Nur Ichwan "Sirkulasi dan Transmisi Literatur Keislaman: Ketersediaan, Aksesibilitas, dan Ketersebaran" dalam *Literatur Keislaman...*, 111.

⁹ Moch. Nur Ichwan "Sirkulasi dan Transmisi Literatur Keislaman...", 124.

¹⁰ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 3.

tokoh tersebut berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut: *Pertama*, tokoh-tokoh tersebut memiliki segmen pembaca, kepopuleran, dan produktivitas dalam tulisan novel kontemporer berwacana Islami; *Kedua*, representasi penulis novel kontemporer berwacana Islami di Indonesia, tingkat kepopuleran penulis tersebut telah dikenal luas dalam skala nasional dengan reputasi yang sangat baik; *Ketiga*, tiga penulis tersebut juga dikenal dengan karyanya yang sering mendapatkan predikat *best seller* dan diadaptasi menjadi sinetron dan film. Berdasarkan tiga kriteria di atas, peneliti memilih tiga novelis muslim, yaitu: Habiburrahman El Shirazy, Asma Nadia, dan Abidah El Khalieqy. Pemilihan ketiga novelis di atas karena telah memenuhi seluruh kriteria yang telah ditetapkan, sekaligus pemilihan Asma Nadia dan Abidah El Khalieqy merupakan bentuk representasi dari penulis perempuan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Sejarah hubungan antara Islam dengan Kristen dari aspek kehidupan terjadi melalui penjajahan ekonomi dan persaingan dalam menyebarkan nilai-nilai keimanan masing-masing di Indonesia. Kontestasi keimanan ini karena adanya anjuran bagi umatnya untuk melakukan dakwah kepada orang lain, pada Islam disebut dengan *da'wah* sedangkan pada Kristen melalui misi. Realitas tersebut yang menjadi penyebab utama perselisihan yang terjadi antara Muslim serta Kristiani dari sisi dakwah selama ini.¹¹ Beberapa literatur pada pra-kemerdekaan menggunakan dalil agama sebagai sumber literatur, hal ini dilakukan untuk membentengi umat Islam dari pengaruh Kristenisasi. Kehadiran novel kontemporer yang berwacana Islami tidak luput dari isu-isu hubungan antariman. Hal tersebut terjadi karena sensitifitas penulis dengan isu-isu keagamaan dan alur cerita yang menarik bagi pangsa milenial di Indonesia. Beberapa karya novel kontemporer berwacana Islami hadir sebagai sebuah respon atas tindakan intoleran, radikalisme, dan politisasi agama yang ada di ruang publik. Pemaknaan antariman dalam penelitian ini merupakan perwujudan dari hubungan antara individu atau kelompok yang memiliki keyakinan terhadap Tuhan yang berbeda, selayaknya

¹¹ Ismatu Ropii, "Muslim-Christian Polemics in Indonesia Islamic Literature", *Islam and Christian Muslim Reation*, Vol. 9 No. 2. (1998): 217.

hubungan antara muslim dan non muslim. Hubungan tersebut dapat bersifat eksklusif maupun inklusif, sebuah respon alamiah atas perbedaan dan keragaman. Walaupun, dalam beberapa hal penelitian ini juga melihat sikap inklusif-eksklusif dalam konteks hubungan intraagama dalam Islam.

Penelitian ini melihat pola, bentuk, kategori hubungan antariman dalam novel kontemporer berwacana Islami, melihat sejauhmana keterbukaan dan tidak terjebak dalam homogenitas dalam konteks narasi dalam novel-novel tersebut. Gambaran tersebut akan didapatkan melalui analisis mendalam terhadap wacana pemikiran yang dibangun dan dinarasikan dalam bahasa novel kontemporer berwacana Islami di Indonesia. Disertasi ini juga bisa memotret nilai-nilai keagamaan yang diaktualisasikan dalam narasi novel kontemporer berwacana Islami, sebagai salah satu sarana dalam mempromosikan hubungan antariman melalui rangkaian narasi yang tertuang di dalam novel keislaman di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perkembangan novel kontemporer berwacana Islami di Indonesia, dan media apa yang dipilih pengarang novel kontemporer berwacana Islami dalam menanamkan nilai-nilai antariman kepada pembaca?
2. Mengapa ada narasi antariman dalam novel kontemporer berwacana Islami di Indonesia?
3. Bagaimana novel kontemporer berwacana Islami di Indonesia merepresentasikan tema antariman?
4. Bagaimana keteresuaian narasi antariman dalam novel kontemporer berwacana Islami dengan isu-isu antariman di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian disertasi ini, diantaranya yaitu: memahami perkembangan novel kontemporer berwacana Islami dan latar belakang penulisan narasi antariman dalam novel kontemporer berwacana di Indonesia. Selain itu, penelitian ini melihat sejauhmana

novel kontemporer berwacana di Indonesia merepresentasikan tema dan narasi antariman. Penelitian dalam disertasi ini juga berusaha memahami argumentasi novel kontemporer berwacana dipilih sebagai sarana dalam menanamkan ajaran serta nilai ideologis keagamaan, khususnya terkait isu-isu antariman. Terakhir, penelitian ini akan melihat sejauhmana keterbukaan dalam beragama dapat mempengaruhi penulis dalam praktik keagamaannya.

Kegunaan penelitian ini, diantaranya: memberikan analisis mendalam penggunaan narasi antariman dalam novel kontemporer berwacana Islami di Indonesia. Penelitian ini memberikan gambaran dalam mempromosikan nilai-nilai keagamaan melalui novel kontemporer berwacana Islami.

D. Kajian Pustaka

Pada sub bab ini akan dipaparkan berbagai penelitian yang membahas tentang novel kontemporer berwacana Islami seperti Habiburahman El Shirazy, Asma Nadia, dan Abidah El Khalieqy. Di bawah ini gambaran dari peta penelitian yang bertemakan antariman, dan kajian yang berkaitan dengan novel serta sastra kontemporer yang bernuansa Islami.

1. Kajian Antariman

Karakteristik penelitian dalam bentuk ini lebih banyak mengeksplorasi konsep dan ide-ide tentang hubungan antariman dalam sebuah buku maupun kitab, pemikiran tokoh, budaya, dan realitas yang ada. Sebagian besar penelitian ini berupa kajian deskriptif, dengan menggunakan sedikit analisis kritis. Penelitian seperti ini lebih fokus dalam menemukan sebuah *main idea* dari sebuah konsep atau pemikiran. Diantara penelitian yang memiliki karakteristik normatif-konseptual sebagaimana berikut.

Tulisan berjudul “Paradigma Hubungan Antar Agama Dalam Islam: Studi Pluralitas Agama Dalam Risale-I Nur Karya Baediuzzaman Said Nursi (1870-1960 M)” yang ditulis oleh Ustadi Hamzah, menyimpulkan bahwa konsep paradigma hubungan antaragama yang diusung oleh Said Nursi dalam *Risale-I Nur* berangkat dari penjabaran konsep manusia. Eksistensi alam

merupakan bentuk persaksian dan bukti dari eksistensi Allah, ego dapat dilihat melalui dua perspektif yaitu perpektif besar (*vision*), yakni secara *harf* dan *ism* yang kemudian dikenal dengan *harfi visison* dan *ismi vision*. Penelitian ini memberikan penekanan tentang konsep sebuah negara bangsa ditandai dengan keragaman dengan kekomplekannya, baik keragaman agama, budaya, suku, tradisi, dan sistem perilaku, dengan mayoritas penduduk beragama Islam.¹² Penelitian ini memberikan gambaran tentang penelitian yang melihat hubungan antaragama menggunakan pemikiran tokoh melalui karyanya, yakni Kitab *Risale-I Nur* yang ditulis oleh Said Nursi.

Kedua, Karya berjudul “Hubungan Antar Agama Dalam Tafsir Al-Qur'an: Studi Tafsir Al-Misbah Karya M Quraish Shihab” karya Karman. Penelitian Karman menyatakan terdapat sejumlah enam permasalahan antaragama dalam penafsiran dari Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*. Tema-tema tersebut yaitu hakikat agama, pluralitas syari'at, keselamatan eksatologis pemeluk agama, kebebasan beragama dan legitimasi perang, dialog dan kerjasama antaragama, dan perkawinan beda agama. Pemaknaan Quraish Shihab pada *Kitab Tafsir Al Misbah* secara umum sangat positif terhadap upaya membangun hubungan antar agama di Indonesia. Akan tetapi, penafsirannya belum sepenuhnya dapat mentransnformasi kehidupan beragama di Indonesia. Hal ini disebabkan penafsiran M Quraish Shihab mengacu pada pendekatan tekstual (deduktif-normatif) sehingga menghasilkan produk tafsir bersifat teoritis.¹³ Bentuk penelitian ini mirip dengan penelitian pertama, akan tetapi penulis menggunakan teks dalam membahas tema antaragama, sehingga hasil penelitiannya lebih bersifat normatif-konseptual.

Karya Ismatu Ropi yang dimuat dalam jurnal *Islam and Christian-Muslim Relation* berjudul “Muslim-Christian Polemics in

¹² Ustadi Hamsah, *Paradigma Hubungan Antar Agama dalam Islam: Studi Pluralitas Agama dalam Risale-I Nur Karya Baediuzzaman Said Nursi (1870-1960 M)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), 342-347.

¹³ Karman, *Hubungan Antar Agama Dalam Tafsir Al-Qur'an: Studi Tafsir Misbah Tulisan M Quraish Shihab* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011), 333-337.

Indonesia Islamic Literature”. Penelitian ini menjelaskan tentang pertentangan antara Muslim dan Kristiani pada periode awal Indonesia. Beberapa intelektual Muslim menulis sebuah buku dengan tujuan untuk mencegah dan membentengi umat meninggalkan agamanya dan berusaha sekuat tenaga meyakinkan bahwa ajaran Kristiani penuh dengan kesalahan. Penelitian ini memilih karya dari Nuruddin Ar-Raniri dan Hasbullah Bakry sebagai data utama penelitian. Dalam hasil penelitian terlihat sebuah hubungan Islam dan Kristiani yang unik, responsif dan sikap dari penulis merupakan sebuah akumulasi dari hubungan antariman yang kompleks. Sebagai Muslim ada sebuah keinginan untuk membentengi umat dari pengaruh agama asing, yang mereka anggap sebagai salah satu senjata kolonial.¹⁴ Penelitian di atas memberikan gambaran bahwa eksplorasi data bisa digali melalui buku atau kitab, pemikiran tokoh, budaya, dan realitas yang ada. Beberapa penelitian juga bisa menghasilkan teori dan konsep baru yang otentik dan signifikan.

2. Sastra dan Isu Keagamaan

Karakteristik penelitian ini mengacu pada eksplorasi mendalam sampai pada pola jaringan dari objek penelitian. Penelitian ini dapat mengantarkan kepada konteks dan realitas kajian. Diantara penelitian yang berhubungan dengan tema hubungan antariman dan literatur adalah: *Pertama*, buku dari hasil penelitian tentang “Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi” yang diedit Noorhaidi Hasan. Tulisan tersebut menghasilkan kesimpulan tentang konsumsi literatur keislaman formal dan non-formal di kalangan pelajar dan mahasiswa di 16 kota di Indonesia dan menghasilkan data-data empiris literatur di SMA dan Perguruan Tinggi. Penelitian ini mengungkapkan lima tipe literatur keislaman dan tingkat konsumsinya. Pada posisi teratas dengan penikmat yang terbanyak yaitu Islamisme populer, Tarbawi, Salafi, Tahriri, dan Jihadi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa banyaknya literatur keislaman yang hadir dan merujuk pada nilai keagamaan dalam

¹⁴ Ismatu Ropi, “Muslim-Christian ,” 225.

berbagai macam bentuk, tulisan Islam yang moderat tetap dapat bertahan bahkan berkembang.¹⁵ Penelitian ini menjadi salah satu referensi utama dalam menggambarkan bentuk peta konsumsi novel keislaman kontemporer pada para milenial yang berkembang.

Tulisan dari Mohammad Rokib berjudul “Reading Popular Islamic Literature: Continuity and Change in Indonesia Literature”, “Heritage of Nusantara”, Volume. 4 Nomer 2 Desember 2016. Penelitian ini menekankan jika kedatangan literatur keislaman dimulai dengan penerbitan Novel *Ayat Ayat Cinta* yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirezy. Kondisi ini berdasarkan karakter, lingkungan, dan simbol-simbol yang digunakan oleh Islam. Penulis menyadari bahwa konsep dan klasifikasi “*islamic literature*” masih penuh dengan perdebatan. Beberapa literatur memiliki karakter dan konteks serupa tetapi tidak bisa dimasukkan dalam konsep ini seperti dalam novel yang berjudul “*Di Bawah Lindungan Ka’bah*” yang ditulis Oleh Buya Hamka, *Pasar* karya Kuntowijoyo, *Geni Jora* tulisan dari Abidah, *Hubbu* karya Mashuri, serta *Kambing & Hujan* karya Mahfud Ikhwan. Dalam konteks literatur di Nusantara, literatur yang berisi doktrin-doktrin Islam disebut sastra kitab dan sastra sufi. Popularitas literatur keislaman tidak hanya disebabkan faktor psikologi pembaca, tetapi bosan dan capek dengan tema seksualitas dan gender.¹⁶

Akh. Muzaki menulis “Cultivating Islamic Ideology: Print Islam in Post-Independence Indonesia (A Preliminary Study)” dan “Transmitting Islam Through Stories: The Sociology of Production and Consumption of Islam in Novel Literature”. Penulis dalam artikel berjudul “Cultivating Islamic Ideology: Print Islam in Post-Independence Indonesia (A Preliminary Study)” menjelaskan pasca kemerdekaan penerbitan menjamur Islam di Indonesia. Penerbitan buku dan majalah menjadi jalur transmisi pengajaran Islam.

¹⁵ Noorhaidi (Ed), *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, Dan Kontestasi* (Yogyakarta: Pascasarjana Press, 2018), 274-280.

¹⁶ Mohammad Rokib, “Reading Popular Islamic Literature: Continuity and Change in Indonesia Literature,” *Heritage of Nusantara*, Volume 4 no.2 (Januari 2016): 193 .

Penerbitan secara umum diklasifikasikan menjadi penerbitan berideologi lokal dan transnasional. Penerbitan transnasional dibawa dari luar negeri dibagi menjadi Timur Tengah yang berorientasi Islam dan Barat yang berorientasi liberalisme. Sedangkan ideologi lokal mengembangkan kepercayaan lokal, prinsip, dan konteks Indonesia.

Keragaman penerbitan menghadirkan “*ideological supermarket*” berisi produk-produk yang dipasarkan kepada masyarakat Indonesia. Hal ini memberikan dua implikasi, menunjukkan bahwa Islam Indonesia jauh dari kata homogenitas dan ekspresi keislaman Indonesia pada satu sisi tidak hanya berupa Islam lokal tetapi juga mengikuti corak transnasional.¹⁷

Akh. Muzakki dalam “Transmitting Islam Through Stories: The Sociology of Production and Consumption of Islam in Novel Literature” menegaskan bahwa terdapat pergeseran aktifitas transmisi keilmuan dari konvensional (*oral*) menuju jalur non-konvensional dalam media populer. Peningkatan model transmisi Islam disebut “Islam Through Stories” dalam karya fiksi berdasarkan *storytelling*, model ini lebih banyak menarik perhatian. Penulis menyatakan bahwa masa depan Indonesia sebagian akan dipengaruhi oleh produksi dan konsumsi dari komoditas keislaman yang sedang berkembang saat ini.¹⁸ Kedua penelitian dari Akh. Muzakki fokus pada kajian terhadap perkembangan transmisi dan ideologi literatur Islam konteks Indonesia.

Mohd Zariat Abdul Rani, “Islam, Romance and Popular Taste in Indonesia: A Textual Analysis of *Ayat-Ayat Cinta* by Habiburrahman El-Shirazy and *Syahadat Cinta* by Taufiqurrahman Al-Azizy”, dalam jurnal “Indonesia and The Malay World” Volume 40 Nomor 11 Maret Tahun 2012. Penulis menyimpulkan tiga hal dari penelitian tersebut: *Pertama*, perbedaan menghadirkan sosok protagonis dalam cerita *Ayat-Ayat Cinta* dan *Syahadat Cinta*. Kedua novel ini masih berisi narasi yang sama yakni memotret Islam sebagai

¹⁷ Akh. Muzaki, “Cultivating Islamic Ideology: Print Islam In Post-Independence Indonesia (A Preliminary Study)”, *Studi Islamika*, Vol. 14, No. 3 (2007): 438-439.

¹⁸ Akh. Muzakki, “Transmitting Islam Through...,” 73-74.

bagian utama dalam cerita. Penulis menyimpulkan strategi penyampaian dalam *Ayat-Ayat Cinta* menggunakan *practical* dan *Syahadat Cinta* lebih mengarah pada filosofis. *Kedua*, menggunakan pendekatan romansa cinta diantara wanita dengan lelaki sebagai konflik utama. Penerapan romansa tersebut mengadirkan pergolakan emosi dan psikologi bagi pembaca. *Ketiga*, penggunaan skema moral di seluruh cerita. Islam menjadi benteng dan solusi atas persoalan dan konflik cerita, hal ini juga terlihat pada *ending* cerita. Ia menyimpulkan bahwa selera literatur populer saat ini adalah memiliki kecenderungan kepada nilai-nilai Islam, tetapi tidak mengabaikan nilai-nilai entertainment dari novel romansa.¹⁹

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tentang hubungan antariman dalam novel kontemporer berwacana Islami di Indonesia mempunyai masih belum dikaji secara khusus. Dalam disertasi ini, peneliti fokus dalam melihat bagaimana sebuah wacana dan narasi hubungan antariman dituangkan dalam sebuah novel kontemporer berwacana Islami karya Habiburrahman El Shirazy, Asma Nadia, dan Abidah El Khalieqy. Peneliti juga akan menganalisis pola wacana penulis dalam menuangkan ide alur narasi dalam sebuah novel yang ditulis, meliputi: latar belakang pendidikan, ideologi, lingkungan dan faktor-faktor pendukung lainnya. Penelitian ini juga fokus mengklasifikasikan refleksi dan narasi novelis muslim Indonesia di masa kontemporer dalam menarasikan topik hubungan antariman di Indonesia, didalam membangun hubungan antariman yang inklusif serta jauh dari sikap eksklusif dalam beragama.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan dua teori sekaligus, teori utama terkait analisis wacana menggunakan teori representasi dari Stuart

¹⁹ El-Shirazy dan Al-Azizy dalam Mohd Zariat Abdul Rani, "Islam, Romance And Popular Taste In Indonesia: A Textual Analysis Of Ayat-Ayat Cinta By Habiburrahman El-Shirazy And Syahadat Cinta By Taufiqurrahman Al-Azizy", *Indonesia And The Malay World*. Vol. 40, no.116 (Maret 2012): 69-72.

Hall dan didukung dengan teori dramaturgi dari Ervin Gootman sebagai kacamata dalam melihat narasi antaran pada novel kontemporer berwacana Islami di Indonesia. Sub bab ini akan dijelaskan kerangka teoritik dan teknis operasionalnya dalam kajian yang dilakukan.

1. Teori Representasi

Kajian yang dilakukan memakai teori representasi dengan menggali sejauhmana sebuah simbol dapat mewakili sebuah makna. Judy Giles dan Tim Middleton menjelaskan jika kata “*to represent*” memiliki tiga makna, yaitu:²⁰ *to stand in for*, contoh dari pemaknaan tersebut di dalam analogi sebuah bendera dalam negara yang dikibarkan pada satu kegiatan, menggambarkan keberadaan sebuah negara tersebut. *To speak or act on behalf of*, seperti sosok paus dalam konteks mewakili umat Katolik dalam berbicara. *To represent*, dapat dicontohkan sebuah biografi yang menjelaskan kejadian di masa lampau.

Tiga pemaknaan dalam teori representasi di atas dapat berkelindan. Penggunaan teori tersebut mampu menggambarkan secara mendalam terkait pemaknaan dalam representasi serta cara dioperasikan pada konteks tertentu, teori dari Stuart Hall diperlukan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hall terkait representasi berikut ini:

Cultural Representation and signifying practices
“representation connects meaning and language to culture... Representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between members of culture”.²¹ (Melalui representasi, suatu makna diproduksi dan dipertukarkan antar anggota masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa, representasi secara singkat adalah salah satu cara untuk memproduksi makna).

²⁰ Judy Giles dan Tim Middleton, *Studying Culture: A Practical Introduction* (Oxford: Blackwell Publishers, 1999), 56-57.

²¹ Stuart Hall, “The Work of Representation”. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. Ed. Stuart Hall (London: Sage Publication, 2003), 17.

Representasi bekerja menggunakan sistem representasi. Sistem representasi tersebut terdapat dua unsur utama meliputi konsep pada pikiran serta bahasa. Konsep tentang “sesuatu” dalam sebuah otak pikiran, menyebabkan pengetahuan dalam memahami sebuah makna “sesuatu” itu. Sebuah makna tidak akan bisa diungkapkan jika tidak berdasarkan sebuah bahasa. Melalui bahasa, makna dari sesuatu dapat dipahami seperti makna ‘gelas’. Kita tidak akan mampu mengkomunikasikan makna dari “gelas” (misalnya, benda yang digunakan manusia untuk minum) jika kita tidak dapat mengungkapkannya dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain. Hal yang terpenting dari sistem representasi ini yakni kelompok yang dapat memproduksi dan betukar makna dengan baik adalah kelompok tertentu yang memiliki suatu latar belakang pengetahuan yang sama sehingga dapat menciptakan suatu pemahaman yang sama. Menurut Hall sebagai berikut:

*Member of same culture must share concepts, images, and ideas which enable them to think and feel about the world in roughly similar ways. They must share, broadly speaking, the same “cultural codes”. In this sense, thinking and feeling are themselves ‘sistem of representations’.*²²

Proses dalam memikirkan serta merasa menurut Hall adalah bagian dari kesatuan representasi. Sebagai sebuah upaya penggambaran dalam berfikir serta merasakan memiliki fungsi dalam memahami sesuatu. Dalam konteks ini memerlukan kondisi yang terdiri dari sebuah penggambaran, konsep serta ide. Memahami “sesuatu” bisa beragam tergantung dengan kebudayaan serta komunitas dari masyarakatnya dalam melakukan berbagai cara sendiri saat memahami sesuatu. Beberapa kelompok masyarakat yang mana mempunyai sebuah latar dalam pemahaman serta bentuk kode dalam budaya yang tidak biasa, sehingga bisa menggunakan pemaknaan dari komunitas masyarakat lain.

Kajian ini memakai teori representasi sebagai salah satu *frame* dalam melihat narasi-narasi antariman pada novel kontemporer

²² Stuart Hall, “The Work of Representation”.

berwacana Islami. Sehingga penelitian ini bisa mengeksplorasi bangunan bahasa, kode, dan simbol dalam narasi yang ditawarkan oleh penulis novel. Teori representasi dalam penelitian ini digunakan sebagai bagian dari menjawab pertanyaan penelitian kedua dan ketiga, terkait cara novel kontemporer berwacana Islami merepresentasikan hubungan dan tema antariman. Serta pertanyaan penelitian terkait kesesuaian narasi yang ditampilkan dengan persoalan antariman yang terjadi di Indonesia.

Diskursus berkaitan novel kontemporer berwacana Islami tidak memiliki landasan teoritik yang solid. Novel kontemporer berwacana Islami dari sarjana dan penulis awal Buya Hamka yaitu *Dibawah Lindungan Kakbah* dan *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* tidak dapat diklasifikasikan sebagai novel Islami karena tidak memuat simbol-simbol Islam secara tegas. Keduanya memiliki alur cerita pada tataran yang sama dengan tulisan *Azab* serta *Sengsara* tulisan Merari Siregar serta *Siti Nurbaya* tulisan Marah Rusli.²³ Beberapa pihak mengidentifikasi sebuah novel keislaman kontemporer berdasarkan karakter, lingkungan, dan simbol yang mengarah pada Islam yang ketat.²⁴ Implikasi dari identifikasi tersebut beberapa novel kontemporer berwacana Islami terkadang tidak masuk dalam klasifikasi, meskipun secara simbol dan narasi menggambarkan interaksi antariman.

2. Teori Dramaturgi

Penulis menggunakan teori kedua dari Erving Goffman yaitu dramaturgi. Konsep dari dramaturgi meskipun perspektif terkait hidup bermasyarakat yang merupakan rangkaian gambaran drama, selayaknya hal ditunjukkan dalam pentas. Konsep dan prinsip utama dari teori dramaturgi diantaranya: *pertama*, panggung depan-*front stage* yang merupakan sisi depan sebuah pertunjukan yang memiliki fungsi untuk menerangkan keadaan untuk penonton. Dalam panggung depan atau *front stage* meliputi *setting*, *front personal*, *mistifikasi*. *Setting* merupakan hal yang terlihat secara fisik atau luaran, dan terkadang

²³ Mohammad Rokib, "Reading Popular...", 188.

²⁴ Mohammad Rokib, "Reading Popular...", 193.

selalu muncul di saat kemunculan tokoh utama. *Front Personal* atau sikap utama individu merupakan bagian dari beragama. Alat kelengkapan yang mana memiliki sikap dalam yang memberikan pemahaman kepada pemirsa pada pemain utama, hal itu yang diharapkan oleh penonton ada pada tokoh utama. Selanjutnya, mistifikasi yang menjelaskan jika seorang tokoh utama senantiasa melakukan hal tersebut dengan melakukan pembatasan pada hubungan diantara dirinya dengan penonton. Hal ini dilakukan dalam rangka mengambil jarak sosial diantara dirinya dengan penonton, dan sebagai upaya dalam membuat rasa kagum pada penonton. Hal ini dapat diumpamakan dengan dokter yang mempunyai ruang operasi, mengenakan pakaian jubah dokter berwarna putih, memiliki alat-alat bedah perawakan yang bersih, serta memiliki rasa perhatian pada sekitarnya.

Kedua, panggung belakang atau *back stage* yang digambarkan sebagai sesuatu yang disembunyikan dari depan ataupun segala bentuk sikap yang tidak formal serta dimungkinkan hadir, dan tersusun dari beberapa aspek, seperti mengelola sebuah pesan, yang meliputi rasa berhati-hati pada rangkaian sikap yang tidak diinginkan, seperti gerak-gerik, kekeliruan dalam belajar, sebuah adegan sera lain-lain. *Role distance*, merupakan sebuah derajat yang memisahkan diantara satu sosok individu bersama peranan yang diinginkan untuk diperankan. Stigma yang digambarkan sebagai sisi yang harus dipisahkan antara hal yang seharusnya dilaksanakan. *Frame analysis*, dimana menjelaskan terkait rangkaian pemaknaan yang memberikan kemungkinan pada setiap pribadi dalam memposisikan, merasa, memahami, serta melabeli peristiwa-peristiwa pada hidupnya serta dunia secara umum. Hal ini seperti dokter yang memiliki kegiatan lain di luar itu, ia seorang ahli kesehatan tetapi juga bagian dari komunitas olahraga, komunitas tari, menjadi suami dan juga ayah dalam keluarga.

Teori di atas digunakan untuk melihat novel kontemporer berwacana Islami sebagai sebuah hasil dari dramatisasi sebuah imajinasi dan pengalaman, sehingga dalam sebuah novel senantiasa ada unsur *front stage* dan *back stage* yang harus digali guna melihat

lebih dalam terkait unsur intrinsik dari sebuah novel. Harapannya, teori tersebut bisa mengantarkan kepada tawaran dalam membangun hubungan antariman yang positif dari penulis melalui narasi dalam novelnya. Hal ini tidak terlepas dari beberapa penerbit masih menghadirkan “*ideological supermarket*” yang menghasilkan tulisan-tulisan sesuai dengan minat pasar. Hal ini memberikan dua implikasi yaitu menunjukkan bahwa Islam Indonesia jauh dari kata homogenitas dan ekspresi keislaman Indonesia pada satu sisi tidak hanya berupa Islam lokal tetapi juga mengikuti corak transnasional.²⁵ Hal ini bagaikan buah simalakama yang saling berkelindan, sebagai konsekuensi realitas dari novel kontemporer berwacana Islami yang masih berorientasi pada beberapa faktor.

F. Metode Penelitian

Kajian yang berkaitan dengan hubungan antariman pada novel kontemporer berwacana Islami dalam disertasi ini memakai model dalam kajian kepustakaan atau *library research* dimana tergantung kepada narasi-narasi hubungan antariman yang digunakan penulis dalam literturnya. Selain menganalisis kata-perkata dalam setiap novel, juga melihat latar belakang dan tujuan penulis. Hal tersebut karena setiap tulisan tidak pernah hadir dari sebuah ruang kosong, tetapi senantiasa membawa misi dan wacana dari pengarang.

Selama melihat produk tulisan tentunya tidak cukup dengan melihat gagasan-gagasan secara normatif sebagai kajian ontologi saja, tetapi juga melihat kajian epistemologi yakni bagaimana gagasan-gagasan tersebut muncul,²⁶ hal-hal yang melatarbelakangi dan kontekstualisasinya. Kondisi eksternal dan internal perlu dianalisis, kondisi eksternal akan melihat kondisi politik, masalah dalam masyarakat serta kebudayaan dan situasi yang terjadi pada masanya. Sedangkan kondisi internal meliputi latar belakang kehidupan penulis, pendidikan formal dan non formal, pemikiran-pemikiran dan metode

²⁵ Akh. Muzaki, “Cultivating Islamic...,” 438-439.

²⁶ Hakikat ilmu meliputi tiga hal yaitu ontologi (apa), epistimimologi (bagaimana), dan aksiologi (untuk apa). Pada Jujur Suriasumantri, *Ilmu dalam Perspektif* (Jakarta: Gramedia, 1987), 1-4.

berfikir yang digunakan. Sisi aksiologi perlu dicermati yaitu untuk apa pemikiran atau karya diterbitkan, karena tidak ada gagasan yang disampaikan tanpa membawa misi tertentu, dan khususnya implikasinya bagi hubungan antaragama di Indonesia.

Sumber data utama kajian ini merupakan karya novel keislaman kontemporer tulisan Habiburrahman El Shirazy, Asma Nadia, dan Abidah El Khalieqy. Novel keislaman kontemporer yang dipilih adalah yang membahas narasi yang terkait hubungan antariman. Karya dari Habiburrahman El Shirazy yang dijadikan sebagai sumber data utama yaitu novel *Ayat-Ayat Cinta* tahun 2004, *Bumi Cinta* tahun 2010, dan *Api Tauhid* tahun 2010, sedangkan novel kontemporer berwacana Islami karya Asma Nadia yang diteliti yaitu *Assalamualaikum Beijing!* (2014), *Love Sparks in Korea* (2015), dan *Surga yang Tak Dirindukan*. Novel keislaman kontemporer dari Abidah El Khalieqy yaitu *Perempuan Berkalung Sorban* (2007), *Geni Jora* (2004), dan *Akulah Istri Teroris* (2014). Sumber data sekunder penelitian ini adalah karya atau dokumen tentang novel yang menggunakan alur cerita atau tema hubungan antariman tersebut, serta karya-karya lain yang terinspirasi olehnya.

Berdasarkan sumber data di atas, merupakan tahapan-tahapan penelitian dilaksanakan, sebagaimana berikut ini:

- a. Mengumpulkan narasi-narasi antariman dalam literatur.
- b. Mengklasifikasikan narasi bernuansa antariman sesuai sub bab (toleransi, kerjasama antariman, dan lain-lain) tentang konsep-konsep hubungan antariman. Hal ini dilakukan guna mendapatkan kesatuan narasi yang dibangun dalam literatur sebagai sebuah pemikiran.
- c. Menganalisis representasi narasi-narasi antariman yang terdapat dalam literatur keislaman populer di Indonesia.
- d. Menjelaskan ideologi yang ditawarkan oleh penulis dalam literatur yang ditulis.

Data yang diperoleh bersumber pada data terkumpul selanjutnya dilakukan uji coba terkait otentisitas serta kredibilitas berupa kritik di dalam dan dari luar, kemudian dilakukan analisis representasi narasi-narasi antariman yang digunakan. Interpretasi terhadap representasi

narasi dilakukan dengan menganalisis terhadap berbagai unsur dan faktor yang melatarbelakangi. Bentuk penjelasan yang dipakai pada kajian tersebut yakni pluralistik.²⁷ Representasi narasi juga akan menggambarkan sebaran ide pada masyarakat umum. Kegiatan dalam menyebarkan hal tersebut tak dapat dilepaskan pada latar belakangnya, sehingga diperlukan untuk mengecek sumber data kepada model representasi narasi antariman pada nilai historis klasik hingga saat ini.

Peneliti menggunakan gabungan representasi naratif, representasi analisis, serta representasi perbandingan, jadi tulisan ini berisi penjabaran yang dijelaskan secara deskriptif, komparatif, serta analitis.²⁸ Peneliti akan mengaplikasi perkembangan representasi narasi antariman, kemudian mengkomparasi struktur representasi antar pengarang dalam setiap novel keislaman kontemporer. Strategi tersebut membantu peneliti dalam melihat proses dan pemilihan narasi antariman di setiap novel kontemporer berwacana islami. Selanjutnya, peneliti akan melihat bentuk dan pola narasi dan pesan yang ditawarkan oleh pengarang melalui narasi-narasi antariman dalam novelnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika kajian ini terbagi ke dalam tujuh BAB, sebagaimana berikut:

BAB Pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika dalam pembahasan. Pada Bab ini diuraikan terkait permasalahan akademik dan signifikansi penelitian ini, serta dideskripsikan terkait tata cara dalam operasional di dalam mendapatkan data penelitian hingga proses analisis data.

BAB Kedua, menguraikan terkait perkembangan novel kontemporer berwacana Islami di Indonesia. Sub bab meliputi

²⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2005), 127-144.

²⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 288.

rekonstruksi sejarah sastra antariman dan periodisasi perkembangan novel kontemporer berwacana Islami di Indonesia.

BAB Ketiga, menguraikan tentang novelis muslim kontemporer di Indonesia: Habiburrahman El Shirazy, Asma Nadia, dan Abidah El Khalieqy. Sub bab dalam bagian ini meliputi profil dan novel kontemporer berwacana Islami karya Habiburrahman El Shirazy, profil dan novel kontemporer berwacana Islami karya Asma Nadia, serta profil dan novel kontemporer berwacana Islami karya Abidah El Khalieqy.

BAB Keempat, melakukan klasifikasi terhadap perjumpaan inklusif antarumat beriman dalam novel berwacana Islami di Indonesia. Hal-hal yang akan dilihat sejauhmana novel kontemporer berwacana Islami membahas dan mendeskripsikan hal-hal positif terkait diskusi antariman kontemporer seperti saling menghargai dan toleransi, kerjasama antariman, dialog antariman, *live in harmony*, dan kebebasan akses ruang publik bagi umat beriman.

BAB Kelima, mengklasifikasikan perjumpaan eksklusif antarumat beriman dalam novel kontemporer berwacana Islami di Indonesia. Hal-hal yang akan dilihat sejauhmana keislaman populer membahas dan mendeskripsikan hal-hal negative terkait hubungan antariman kontemporer seperti perilaku intoleransi, konflik, stigmatisasi terhadap pemeluk agama, radikalisme-terorisme, dan politik identitas.

BAB Keenam, akan berisi analisis kritis dalam bertumpu signifikansi narasi antariman dalam novel kontemporer berwacana Islami di Indonesia. Sub bab ini akan berisi novel kontemporer berwacana Islami media baru dalam hubungan antariman, nilai-nilai ideologis dalam novel kontemporer berwacana Islami, pola antariman dalam novel kontemporer berwacana Islami di Indonesia, dijelaskan pula ragam wajah dalam narasi novel kontemporer berwacana islami dalam menyampaikan nilai-nilai antariman di Indonesia.

BAB Ketujuh, berisi sebuah kesimpulan yang mana menjadi jawaban atas rumusan masalah pada penelitian, serta berisi saran untuk proses penelitian selanjutnya. Serta, pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB VII

PENUTUP

Rangkaian penelitian disertasi ini diawali dari pengumpulan data serta menganalisis narasi antariman yang terdapat dalam novel kontemporer berwacana Islami, yang kemudian dianalisis menggunakan teori representasi dan dramaturgi. Tahapan akhir penelitian ini ditutup dengan penarikan kesimpulan serta saran kepada peneliti selanjutnya, sebagai upaya melengkapi dan menguatkan temuan penelitian yang memiliki kesamaan dari segi tema.

A. Kesimpulan

Setelah melakukan rangkaian penelitian disertasi dapat disimpulkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

Pertama, perkembangan novel kontemporer berwacana Islami di Indonesia mengalami dinamika yang panjang. Diawali dengan keberadaan sastra antar iman di nusantara, seperti sastra sufisme dan sastra pesantren. Periodisasi sastra berwacana Islami sejak Pra Orde Baru, Orde Baru, dan Pasca Reformasi. Saat ini kehadiran literatur keislaman populer menjadi salah satu arah baru yang menarik pembaca milenial. Ketiga pengarang novel kontemporer berwacana Islami (Habiburrahman El Shirazy, Asma Nadia, dan Abidah El Khalieqy) menanamkan nilai-nilai antariman melalui karya novel mereka.

Kedua, di dalam novel kontemporer berwacana Islami terdapat narasi antariman dilatar belakangi oleh ideologi keagamaan dari pengarang (Habiburrahman El Shirazy, Asma Nadia, dan Abidah El Khalieqy), yang memegang teguh semangat dakwah dengan menghadirkan novel kontemporer berwacana Islami. Kehadiran narasi antariman mewarnai novel kontemporer bernuansa Islami juga karena perlawanan terhadap arus "*novel vulgar*" atau "*novel wangi*" dari masa ke masa yang dikarang novelis klasik dan feminis, narasi yang digunakan mengarah pada hal-hal yang vulgar dan jauh dari nilai-nilai Islam. Celah tersebut membangun ruang kontestasi bagi pengarang

Islam, untuk melawan arus tersebut dengan menghadirkan novel kontemporer berwacana Islami. Di lain sisi, kebangkitan sastra pesantren menjadikan pintu masuk kelahiran novel kontemporer berwacana Islami. Kesimpulan ini berlandaskan latar belakang ketiga pengarang yang dua diantaranya merupakan bagian dari kelompok Forum Lingkar Pena (FLP), dan mendapatkan pendidikan keagamaan dari pondok pesantren tradisional yang masih menjunjung tinggi nilai keislaman.

Ketiga, masing-masing novel kontemporer berwacana Islami yang diteliti menarasikan wacana antariman. Hal ini dapat dilihat dari cara setiap penulis memberikan refleksi terhadap relasi antariman di dalam karya-karya novel kontemporer berwacana Islami mereka. Terdapat beberapa kategori dalam menyampaikan nilai-nilai antariman yang meliputi normatif, responsif, dan konfrontatif. Ketiga level tersebut didasarkan pada sejauhmana narasi-narasi dalam antariman dijadikan sebagai narasi dalam novel kontemporer berwacana Islami. Pada level normatif, narasi yang digunakan di dalam menyampaikan nilai-nilai antariman dengan sesuatu yang normal sebagaimana konsep yang ada di dalam teks, dan dibungkus dengan narasi yang menyatu dengan ritual, keseharian, dan sikap umum tokoh-tokoh dalam cerita. Pada level responsif menjelaskan narasi antariman sebagai bagian dari respon atas sikap dan perilaku yang didapatkan dari non muslim. Narasi yang dipakai dan digunakan berupa perkataan dan sikap langsung yang merespon situasi dan kondisi yang ada. Pada level konfrontasi, merupakan cara melawan dan menghadang berbagai nilai-nilai dan wacana yang disebarkan oleh non muslim. Pada tingkatan ini terkadang disebabkan oleh kebuntuan dari relasi yang dibangun, sedangkan terkait aspek wacana relasi antariman yang dibangun dapat digambarkan dalam tiga bentuk, yaitu: kontradiktif, subordinatif, dan koordinatif. Masing-masing wacana mewakili bentuk relasi antariman yang dinarasikan dalam novel kontemporer berwacana Islami.

Keempat, narasi dalam novel kontemporer berwacana Islami memiliki keteresuaian dengan isu-isu antariman. Hal ini dapat terlihat dari tema yang diangkat dalam novel keislaman kontemporer. Ketiga

penulis mengangkat isu-isu yang berkaitan dengan perjumpaan inklusif dan eksklusif dalam hubungan antariman. Perjumpaan yang inklusif terdiri dari saling menghargai dan toleransi, kerjasama antariman, dialog antariman, *live in harmony*, dan kebebasan akses ruang publik bagi umat beriman. Sedangkan perjumpaan eksklusif yang terdapat dalam novel kontemporer berwacana Islami diantaranya perilaku intoleransi, konflik, stigmatisasi terhadap pemeluk agama, radikalisme, terorisme, dan politik identitas.

Refleksi teoritik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola hubungan antariman yang menarasikan perjumpaan inklusif dapat hadir dari sebuah narasi teks yang bersifat eksklusif. Hal ini berbeda ketika membahas hubungan antariman yang terdapat di masyarakat akar rumput, perilaku dan tauladan dalam membangun antariman harus sejalan dengan nilai-nilai yang perdamaian. Sedangkan dalam konteks narasi, perjumpaan eksklusif dapat menghasilkan ide dan *back stage* yang inklusif. Pada sisi inilah, promosi antariman dapat memiliki banyak wajah yang terdiri dari paduan narasi inklusif dan eksklusif, dan diakhiri dengan goal yang bermuara satu wajah asli yang inklusif.

B. Saran

Peneliti menyadari disertasi ini tidak luput dari kekurangan, diantaranya dari sisi teoritik yang masih terbatas pada pendekatan sastra. Hal ini membuat nuansa dari disertasi ini lebih kuat dari segi sastra, walaupun muara dari teori ini mengarahkan pada reflesi teoritik yang mengacu pada perjumpaan antariman. Jangkauan penelitian ini juga masih terbatas pada novel kontemporer berwacana Islami, membuat penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penelitian ini masih terbatas pada kajian pustaka dalam novel kontemporer berwacana Islami semata, serta belum komperhensif melihat sastra dengan corak dan periode sebelumnya. Serta keterbatasan objek penelitian yang hanya berfokus pada sastra berwacana Islami dalam bentuk novel. Di sisi lain sastra di Indonesia beragam dan memiliki kekhasan masing-masing yang perlu digali dan eksplorasi lebih dalam lagi. Berangkat dari keterbatasan tersebut, penulis memberikan saran

terhadap penelitian selanjutnya lebih mendalami penelitian antariman pada media-media baru yang lebih luas, seperti infografis, video, film, media sosial, karya sastra dan berbagai media baru lainnya, yang memiliki kekhasan, pola, dan bentuk yang baru dan menarik untuk dikaji lebih mendalam guna mempromosikan nilai-nilai antariman kepada generasi-generasi mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. *Nilai-Nilai Pluralisme dalam Islam*. Bandung: Nuansa, 2005.
- Abdilah S, Ubed. *Politik Identitas Etnis: Pergulatan Tanda Tanpa Identitas*. Magelang: Yayasan Indonesiatera, 2002.
- Abdullah, Anzar. “Gerakan Radikalisme dalam Islam: Perspektif Historis”. *ADDIN*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016
- Abdullah, Junaidi. “Radikalisme Agama: Dekonstruksi Ayat Kekerasan dalam Al- Qur'an”, *Jurnal Kalam*, Vol. 8, No. 2, Desember 2014.
- Abdullah, Pius. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkolah, 1994.
- Abu Nimer, Mohammed. *Nirkekerasan dan Bina-Damai dalam Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Democracy Project. 2010.
- Adnan, Sobih. “Melacak Definisi Nilai Religiusitas dalam Sastra Pesantren”, *NU Online*, terbit tanggal 2 September 2012. Diakses pada 27 Mei 2015.
- Aeni, K. “Peran PKn dalam Pengembangan Pendidikan Karakter dan Pengelolaan Model Sosial di Sekolah” dalam *Transformasi Empat Pilar Kebangsaan dalam Mengatasi Fenomena Konflik dan Kekerasan: Peran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Ahmad, M. *Membumikan Islam di Indonesia*. Gorontalo: Panitia Seminar Nasional, 2003.
- Amstrong, Karen. *Berperang Demi Tuhan: Fundamentalisme dalam Islam, Kristen dan Yahudi*. Jakarta: Serambi, 2001.
- Arianie, Ervina Yuni. “Aspek Sufistik Dalam Novel Asmaraloka karya Danarto (Sufistic Aspects In The Novel Asmaraloka By

Danarto)". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. Vol 10, No 2, Oktober 2020.

Aryanti, Puji Tri. Akhlak Islami Tokoh Novel "Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy", *Jurnal PELITRA*. Vol. I Edisi 1 Tahun 2018.

Ashmawi, Muhammad Said. *Agains Islamic Extremism: the Writings of Muhammad Said al-Ashmawi*. Florida: University Press of Florida, 1998.

Askari, Hasan. *Lintas Iman: Dialog Spiritual*. Yogyakarta: LKiS. 2003.

Atmosuwito, Subijantoro. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru, 1989.

Awwas, Irfan S. (ed.). 2001. *Risalah Kongres Mujahidin dan Penegakan Syariah Islam*. Yogyakarta: Wihdah Press, 2001.

Ayyubi, Nazih. *Political Islam: Religion and Politics in the Arab World*. London dan New York: Routledge, 1991.

Azra, Azumardi. *Restorasi Pancasila: Mendamaikan Politik Identitas dan Modernitas*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

_____. *Pergolakan Politik Islam*. Bandung: Mizan, 1999.

_____. *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme, Modernisme, hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Paramadina, 2006.

Ba'asyir, Abu Bakar. 2001. "Sambutan Ketua Ahlul Halli wal Aqdi: Seruan ke Arah Tathbiqu Syari'ah," dalam Irfan S. Awwas (ed.), *Risalah Kongres Mujahidin dan Penegakan Syari'ah Islam*. Yogyakarta: Wihdah Press, 2001.

Bagir, Haidar. *Islam Tuhan, Islam Manusia: Agama dan Spiritualitas di Zaman Kacau*. Bandung: Mizan, 2017.

- Baruadi, Moh.Karmi. "Sendi Adat dan Eksistensi Sastra; Pengaruh Islam dalam Nuansa Budaya Lokal Gorontalo", *el Harakah* Vol. 14 No. 2 Tahun 2012.
- Bestari, P. *Transformasi Empat Pilar Kebangsaan dalam Mengatasi Fenomena Konflik dan Kekerasan: Peran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Beyme, Klaus Von. *Federalism, Democracy, and The Politics of Identity*. University of Heidelberg, 1996.
- Binder, Leonard. *Islamic Liberalism: a Critique of Development Ideologies*. Chicago and London: The University of Chicago Pres, 1988.
- Bisri, Mustofa. *Mencari Bening Mata Air: Renungan Musthofa Bisri*. Jakarta: Kompas. 2009.
- . *Album Sajak-Sajak A. Musthofa Bisri*. Surabaya: Mata Air Publishing, 2008.
- Buchari, Sri Astuti. *Kebangkitan Etnis Menuju Politik Identitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Budimansyah, D. dan K. Suryadi, *PKn dan Masyarakatan Multikultural*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.
- Chakim, Sulkhan. *Interseksionalitas Kuasa Perempuan*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Danarto. *Asmaraloka*. Yogyakarta: DIVA Press, 2016.
- Dinata, Muhamad Ridho. "Konsep Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia", *ESENSIA* Vol. XIII No. 1 Januari 2012.

- Djam'anuri. *Ilmu Perbandingan Agama: Pengertian dan Objek Kajian*. Yogyakarta: PT. Karunia Kalam Semesta, 1998.
- Rendro DS. *Beyond Borders: Communication Modernity & History*. Jakarta: Publisher STIKOM the London School of Public Relation, 2010.
- Efendi, Djohan. "Kemusliman dan Kemajemukan" dalam TH. Sumatrana (ed.) *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*. Yogyakarta: Dian-Interfidel, 1994.
- Setiadi, Elly M. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Eneste, P. (Ed). *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Buku Kompas, 2001.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Esposito, John L. *The Islamic Threat: Myth or Reality*. New York: Oxford University Press, 1992.
- Esten, M. *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultur*. Bandung: Angkasa, 1984.
- Fairclough, Norman. *Analysis Discourse of Norman Fairclough, Textual Analysis for Sosial Research*. London & New York: Rouledge. 2004.
- Fakhriyah, Farah Nur. *Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khaliqy*, Agustus 2020, Volume 2, Nomor 2282
- Foucault, Michel. *The Archeology of Knowledge*. London: Tavistock Publication.
- Ghazali, Abd. Moqsith. *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. Depok: KataKita, 2009.

- Gholib, Achmad. *Teologi dalam Perspektif Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Gularnic, David. *Webster's World Dictionary of American Language*. Cleveleen anNew York: The World Publishing Company, 1959.
- Guslinda, Aranti Zahra Alwi, "Nandang Heryana, Perbandingan Citra Laki-Laki Dalam Novel *Bukan Rumahku* Karya Titis Basino Dan Novel *Kartini* Karya Abidah El Khalieqy Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA", *Logat*, Vol. 6, No 2, November 2019.
- Haboddin, Muhtar. "Menguatnya Politik Identitas di Ranah Lokal", *Jurnal Studi Pemerintahan*. Vol.3 No.1, Februari 2012.
- Haidar, M. Ali. *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih dalam Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Hakim, Ihsan Nul. "Pemikiran Ushul Fiqih Ibnu Qudamah:Kajian atas Beberapa Masalah Fiqih dalam Kitab Al-Kafi Fi Fiqh Al-Imam Ahmad Bin Hanbal". *Al Istinbath: Jurnal Hukum Islam*. STAIN Curup-Bengkulu, 2016.
- Hakim, Lukman. "Internalisasi Nillai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 10 No. 1 – 2012.
- Hamdi, Ahmad Zainul. "Klaim *Religious Authority* dalam Konflik Sunni-Syi'i Sampang Madura", *Islamica*, Vol. 6, No. 2 (Maret 2012), 215-231. 2012.
- Hamsah, Ustadi. *Paradigma Hubungan Antar Agama dalam Islam: Studi Pluralitas Agama dalam Risale-I Nur Karya Baediuzzaman Said Nursi (1870-1960 M)*, Yogyakarta: Disertasi-Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Handayani, Christina S. dan Ardhian Novianto, *Kuasa Wanita Jawa*, Yogyakarta: LKiS, 2004.

- Hanipudin, Sarno Vikroturrohman, "Karakter Santri Dalam Bingkai Sastra Cengkir El Khaliqy", *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya P3M*. STAI Sufyan Tsauri Majenang, Vol. 1. No. 1 Januari 2021.
- Hardjana, Andre. *Kritik Sastra; Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia. 1981.
- Haris, H. *Transformasi Empat Pilar Kebangsaan dalam Mengatasi Fenomena Konflik dan Kekerasan: Peran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Hasan, Noorhaidi (ed), *Literatur Keislaman Geerasi Milenial : Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi* ed. Noorhaidi Hasan. Yogyakarta: Pascasarjana UIN SUKA Press, 2018.
- Hashim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997.
- Hefner, Robert W. "Muslim Democrats and Islamist Violence in Post-soeharto Indonesia," dalam Robert W. Hefner (ed.), *Remaking Muslim Politics: Pluralism, Contestation, Democratization*. Princeton and Oxford: Princeton University Press, 2005.
- Heller, Agnes dan Sonja Puntischer Riekmann. *Biopolitics: The Politics of The Body, Race and Nature*, Brookfield: Avebury, 1996.
- Herdte, Claudia. Thomas Leeb (Ed.), *Toleranz Texte zur Theorie und politischen Praxis*. Stuttgart: Reclam, 1987.
- Herfanda, Ahmadun Yosi. *Sastra dalam Era Industri Kreatif*, Makalah Pelengkap untuk Kongres Bahasa Indonesia, 2013.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. London and Basingstoke: The MacMillan Press Ltd, 1974.

Hizbut Tahrir Organization, *The Methodology of Hizbut Tahrir for Change* (London: al-Khilafah Publikation, 1999).

Höffe, Bdk. Otfried. *Kritik der Freiheit. Das Grundproblem der Moderne*. München: C.H. Beck Verlag, 2015.

———. *Wirtschaftsbürger, Staatsbürger, Weltbürger. Politische Ethik im Zeitalter der Globalisierung*. München: C.H. Beck Verlag, 2004.

Ihromi, Omas dkk, *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*. Bandung: P.T. Alumni, 2006.

Iwo, Saiful. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam “Kabhanti Kamba Mpuu” Karya La Ode Naafi*. Skripsi. FKIP Unhalu, 2001.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Kailani, Najib. “Kepanikan Moral dan Dakwah Islam Populer (Membaca Fenomena “Rohis” di Indonesia)”, *Analisis*. Vol. XI.No.1, Juni 2011.

Karagiannis dan Clark Mc Cauley, “Hizbut Tahrir al-Islami: Evaluating the Threat Posed by a Radical Islamic Group that Remains Non Violence”. *Terrorism and Political Violence*, No. 58. 2006.

Karman, *Hubungan Antar Agama Dalam Tafsir Al-Qur'an: Studi Tafsir Misbah Karya M Quraish Shihab*. Disertasi. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2011.

Kellas, James G. 1988, *The Politics of Nationalism and Ethnicity*, edisi II, New York: ST Martin's Press, 1988.

Khadziq, *Islam Budaya Lokal Memahami Realitas Agama dan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2005.

El Khalieqy, Abidah. *Perempuan Berkalung Sorban*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2008.

- _____. *Akulah Istri Teroris*. Jakarta: Solusi Publishing, 2014.
- _____. *Geni Jora*. Yogyakarta: Matahari, 2004.
- _____. *Perempuan Berkalung Sorban*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2008.
- _____. *Mataraisa*. Yogyakarta: Araska, 2012.
- _____. *Mimpi Anak Pulau*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media, 2015.
- _____. *Perempuan Berkalung Sorban*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2008.
- _____. *Perempuan Berkalung Sorban*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2009.
- Khalil, Ahmad. *Persoalan Budaya dalam Sastra Islam*, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Humaniora dan Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, edisi-2006, 5 Vol.1, No.1.
- Khoiroh, Lailatul dan Sulkhan Chakim, Kuasa Perempuan Bercadar Dalam Novel *Akulah Istri Akulah Istri Akulah Istri Akulah Istri Teroriskarya Abidah El Khalieqy*, *KOMUNIKA*, Vol. 10, No. 2, Juli - Desember 2016.
- Kimlicka Terj oleh Edlina Efmini Eddin. "Kewargaan Multikultur: Teori Liberal Mengenal Hal-Hak Minoritas". *Jurnal Multicultural Citizenship: A Liberal Theory of Minority*. Jakarta: LP3ES, 2002.
- Kleden, Ignas. *Sikap Ilmiah Dan Kritik Kebudayaan*. Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 2004.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- Kosasih. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya. 2012.

Kusumohamidjojo, B. *Kebhinnekaan Masyarakat Indonesia: Suatu Problematik Filsafat Kebudayaan*. Jakarta: Grasindo, 2000.

Lathief, S.I. *Sastra: Eksistensialisme-Mistisisme Religius*. Lamongan: Pustaka Ilalang, 2008.

Lestari, Gina. “*Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan SARA*”, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Th. 28, Nomor 1, Pebruari 2015.

Ma‘ruf, Nayif Mahmud. *al-Khawarij fial-‘Asr al-Umawi*. Beirut: Dar al-Tali‘ah, 1994.

Mahfud, C. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Mangunwijaya, Y.B. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta. Kanisus, 1994.

Margono, Aris. “Perjuangan Kesetaraan Gender Tokoh Wanita Pada Novel-Novel Karya Abidah El Khalieqy”, *SELOKA* 4, 2015.

Marty, Martin E. “What is Fundamentalisme? Theological Perspective”, dalam Hans Kun dan Jurgen Moltmann (eds.), *Fundamentalism as a Cumanical Challenge*. London: Mac Millan, 1992.

Misrawi, Zuhairi. *Toleransi versus Intoleransi* dalam *Harian KOMPAS*, tanggal 16 Juni 2006.

_____. *Al-Qur’an Kitab Toleransi: Inklusifisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah, 2007.

_____. *Pluralisme Pasca-Gus Dur*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Mubin, Minahul. "Religiusitas Tokoh-Tokoh Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy", *AKADEMIKA*, Volume 8, Nomor 2, Desember 2014.
- Mulyono, "Apresiasi Sastra Islami di Indonesia", 30. Diakses pada 18 Juni 2015.
- Mundir, Yusuf, *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Mutholingah, Jamal Siti. "Relevansi Pemikiran Maqashid Al-Syari'ah Jasser Auda Terhadap Sistem Pendidikan Islam Multidisipliner". *Journal TA'LIMUNA*, 2018.
- Muzaki, Akh. "Cultivating Islamic Ideology: Print Islam In Post-Independence Indonesia (A Preliminary Study)", *Studia Islamika*, Vol.14, No.3. 2007.
- _____. "Transmitting Islam Through Stories: The Sociology Of Production And Consumption Of Islam In Novel Literature". *Journal Of Indonesia Islam*. Vol. 11 No. 1 Juni 2017.
- Nadia, Asma. *Assalamualaikum Beijing*. Depok: Asma Nadia Publishing House, 2016.
- _____. *Love Sparks in Korea*. Depok: Asma Nadia Publishing House, 2015.
- Nadjib, Emha Ainun. *Seribu Majid, Satu Jumlahnya: Tahhajud Cinta Seorang Hamba*. Bandung: Mizan. Cet. 3. 1993.
- _____. *Markesot Bertutur*. Bandung: Mizan, Cet 1 1993.
- _____. *Secangkir Kopi Jon Pakir*. Bandung: Mizan, Cet 6 1996.
- Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Nasrudin, Juhana. "Politik Identitas dan Refresentasi Politik", *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018.

Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*. Bandung: Mizan, 1996.

_____. *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah, Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1986.

Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2005.

_____. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.

Nurhidayati, Titin. “Proses Penyebaran Nilai-nilai Islam Dalam Tradisi Masyarakat Jawa”, *Jurnal Falasifa*, Vol. 1 No. 2 September 2010.

Oemarjati, B. S., dkk. *Citra manusia dalam puisi Indonesia modern 1920—1960*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Oetama, Jakoeb. *Gus Dur Menjawab Perubahan Zaman*, Jakarta: Kompas, 2010.

Osman, Muhammad Fathi. *Islam, Pluralisme dan Toleransi Keagamaan*. Jakarta Selatan: PSIK Universitas Paramadina, 2006.

Panikkar, Raimundo. *Dialog Intra Religious*, terj. Kelompok Filsafat Driyakarya. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Poerwodarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: tt, 1996).

Pradopo, R. D. (2011). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Prasetyo, Stanley Adi. A.E. Priyono, Olle Torrnquist (eds.), *Gerakan Demokrasi di Indonesia Pasca-Soeharto*. Jakarta : Demos, 2003.

Pujiharto. “Repertoar Strategi Pengedepanan Pascamodernis dalam Novel Asmaraloka”. *Jurnal Adabiyyat*, Vol. 10, No. 1. 2011.

Putra, Heddy Shri Ahimsa. “*Dari Antropologi Budaya ke Sastra, dan Sebaliknya*” dalam (penyunting) Sirojuddin Arif. *Sastra Interdisipliner Menyangding Sastra dan Disiplin Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Qalam, 2003.

———. *Sastra Interdisipliner Menyangding Sastra dan Disiplin Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Qalam, 2003.

Putriyanti dkk. *Kognisi Sosial Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia*, Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Sahwah Al-Islamiyyah: Baina Al-Juhad Wa Al-Tatarruf* (Kairo: Bank At-Taqwa, 2001).

Al-Qurtuby, Sumanto. *Agama, Politik, dan Politik Agama*. <http://www.dw.com>. 2016.

Radcliffe, David Hill. “Romanticism and Gendre: Theory and Practice”, *Eighteenth-Century Life*, Vol. 36, No. 1, Desember 2012.

Rani, Mohd Zariat Abdul. “The Conflict of Love and Islam: The Main Ingredients in The Popular Islamic Novels of Malaysia”, *South East Asia Research*, Vol. 22, No. 3. September 2014.

———. “Islam, Romance and Popular Taste In Indonesia: A Textual Analysis of Ayat-Ayat Cinta By Habiburrahman El-Shirazy and Syahadat Cinta by Taufiqurrahman Al-Azizy”, *Indonesia And The Malay World*. Vol.40, No.116 March 2012.

Ricci, Ronit.” Share Stories: Islamic Teacing in Javanese Literature”, dalam Alef Theria Wasim, dkk. (Ed), *Religion Harmony: Problem, Practice, and Education* (Yogyakarta: Oasis Publisher, 2005).

Rijal, Syamsul. “Radikalisme Klasik dan Kontemporer”, dalam *Alfikir*, Vol. 228 (14), No. 2, 2010.

- Rofiq, Ahmad Choirul. "Awal Radikalisme Islam: Penyebab Kemunculan Khawarij". *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 14, No. 1 Mei 2014.
- Rokib, Mohammad. "Reading Popular Islamic Literature: Continuity and Change in Indonesia Literature", *Heritage Of Nusantara*, VOL. 4 No.2. Desember 2011.
- Ronidin, "Gerakan Sastra Keagamaan di Indonesia Sesudah Reformasi 1998", *Jurnal Puitika*, Volume 12 No. 1, April 2016.
- Ropi, Ismatu. "Muslim-Christian Polemics in Indonesia Islamic Literature", *Islam And Christian-Muslim Reation*, Vol. 9, No 2. 1998.
- Rosyid, Halimur, Ahmad Sholikin dan Moh Sa'idiyin, Intoleransi, Radikalisme dan Terorisme Di Lamongan, *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA '45 Jakarta* Vol. 4 No. 1 Maret-Agustus 2018.
- Rusyana, Yus. *Memperlakukan Sastra Berbahasa Indonesia dan Sastra Berbahasa Daerah sebagai Assastra Milik Nasional dalam (ed.) Sudiro Satoto dan Zainuddin Fananie. Sastra: Ideologi, Politik, dan Kekuasaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000.
- Santoso, Puji dkk. *Sastra Keagamaan dalam Perkembangan Sastra Indonesia: Puisi 1946-1965*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Saraswati, Ekarin. "Pribadi Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Dan Laskar Pelangi: Telaah Psikoanalisis Sigmund Freud", *Jurnal Artikulasi* Vol.12 No.2 Agustus 2011.
- Sari, Endang. *Kebangkitan Politik Identitas Islam Pada Arena Pemilihan Gubernur Jakarta*, *KRITIS: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Terorisme di Indonesia dalam Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2012.

- Semi, M. Atar. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa, 2012.
- El Shirazy, Anif Sirsaeba. *Fenomena Ayat Ayat Cinta*. Jakarta: Penerbit Republika, 2007.
- _____. *Ketika Cinta Bertasbih*. Jakarta: Republika, 2007.
- _____. *Ayat- Ayat Cinta*. Semarang: Republika dan Pesantren Basmala, 2005.
- _____. *Ketika Cinta Bertasbih*, (Jakarta: Penerbit Republika, Cet. X. 2008.
- _____. *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Semarang: Basmala Press, 2004.
- _____. *Bumi Cinta*. Semarang; Authur Publishing, 2010.
- Sirry, Mun'im A. *Membendung Militansi Agama: Iman dan Politik dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sjadzali, Munawir. *HAM dan Pluralitas agama*, Jombang: CV. Fatma, 1997.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Soelaeman. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Refika, 2005.
- Sofia, Adib dan Sugihastuti. *Feminisme dan sastra: Menguk Citra Perempuan dalam Layar Terkembang*. Bandung: Katarsis, 2003.
- Stanton, R. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Terj Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Suaedy, Ahmad. 2007. "Agama dan Kekerasan Kolektif: Dilema Islam Indonesia Mengarungi Transisi Demokrasi," dalam Rumadi & Ahmad Suaedy (eds.), *Politisasi Agama dan Konflik Komunal: Beberapa Isu Penting di Indonesia*. Jakarta: Wahid Institute, 2007.
- Sudiarjo. *Dialog Intra Religious*. Yogyakarta: Kanisus, 1994.
- Sujanto, B. *Pemahaman Kembali Makna Bhineka Tunggal Ika (Persaudaraan dalam kemajemukan)*. Jakarta: Sagung Seto, 2009.
- Sukardi, Imam. *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*. Solo: Tiga Serangkai, 2003.
- Sukma, Rizal. "Ethnic Conflict in Indonesia: Causes and the Quest for Solution," dalam Kusuma Snitwongse & W. Scott.
- Thompson (eds). *Ethnic Conflict in Souteast Asia*. Singapura: ISEAS, 2005.
- Suprayogo, Imam dan Tabroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Supriadi, Asep. *Transformasi Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy: Kajian Interteks*. Semarang: Tesis Universitas Diponegoro, 2006.
- Suprihatma, "Kecerdasan Emosional dalam Karya Fiksi Asma Nadia", *Jurnal Kredo* Vol. 4 No. 2 2021.
- Suriasumantri, Jujur. *Ilmu dalam Perspektif*. Jakarta: Gramedia.1987.
- Syarifudin, Moh. "Sastra Qur'ani dan Tantangan Sastra Islam di Indonesia", *Conference Proceedings, Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII)*.Diakses pada 27 Mei 2015. http://eprints.uinsby.ac.id/283/1/Buku%203%20Fix_240.pdf.

- Syarkun, Mukhlas dan W Ghorara, *Dunia Islam dalam benturan kepentingan dan Peradaban dalam Negara Tuhan; The Thematic Encyclopedia*. Jakarta: SR Ins Publishing, 2004.
- Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkassa, 2000.
- Tarsa, Arnita, “Apresiasi Seni: Imajinasi dan Kontemplasi dalam Karya Seni”. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia – JPGI*. Vol, 1 No, 154, 2016.
- Tatapagarsa, Humaidi. *Akhlak Yang Mulia*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980.
- Tilaar, H. A. R. *Mengindonesiakan Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Tilley, Terrence W. *Postmodern Theologies and Religions Diversity*. New York: Orbis Boo. 1996.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. Ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Umaroh, Liya, dan Neni Kurniati. 2017. “Dominasi Ilokusi dan Perlokusi dalam Transaksi Jual Beli”. *Jurnal Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan dan Budaya*, Vol. 7, No. 1. 2017.
- Wahid, Sugira. *Kapita Selekta Kritik Sastra*. Makassar: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, 2004.
- Wardiani, Ririen. dan Yuniar Pratama Ajistria, Pemikiran Dan Aksi Feminisme Tokoh Perempuan Dalam Novel *Mataraisa* Karya Abidah El Khalieqy, *Journal Indonesian Language Education and Literature* Vol. 2, No. 1, 2016.
- Watson, C.W. “Islamic Book and Their Publishers: Notes on The Contemporary Indonesia Scene”, *Journal Of Studies*, Vol.16 No. 2. 2005.

Wellek, Rene dan Austin Warren. *Teori Kesusastraan*. Terj. Melani Budinata. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Widayanti, Titik. *Politik Subalter: Pergulatan Identitas Waria*. Yogyakarta: UGM, 2009.

Widyastuti, Ika. “Romance Formula dalam Novel Hijab Traveller Love Spark in Korea Karya Asma Nadia”. *Jurnal Sastra Indonesia* 10(1), 2021.

Winataputra, U. S. “Transformasi Nilai-Nilai Kebangsaan untuk Memperkokoh Jatidiri Bangsa Indonesia: Suatu Pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan” dalam *Transformasi Empat Pilar Kebangsaan dalam Mengatasi Fenomena Konflik dan Kekerasan: Peran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

Wiyatmi. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.

Yanti, Citra Salda. “Religiositas Islam dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi”, *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3, Desember 2015.

Yetti, Erli. “Religiusitas dalam Novel Sastra Indonesia: Studi Kasus Khotbah di atas Bukit Karya Kuntowijoyo”, *SAWOMANILA*, 2015.

Website

<http://ikapi.org/riset/> di akses pada 09.10 WIB Tanggal 18 September 2018.

<https://www.indonesiana.id/read/110670/stigma-goenawan-mohamad#GpPUooF3idxUQuhy.99>, diakses pada 20.00 WIB Tanggal 14 April 2019.